



Pengaruh Penggunaan Media Mini Teater terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5 - 6 Tahun di TK Karunia Medan Johor

Herlina Deborah Victoria¹, Elya Siska Anggraini², Dwi Septi Anjas Wulan³, Aman Simare-mare⁴, Roni Sinaga⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstract. *This research aims to determine the effect of using mini theater media on the communication skills of children aged 5-6 years at Kindergarten Karunia Medan Johor. Communication skills are an important aspect of children's development, which involves the ability to speak, listen and interact effectively with other people. However, based on initial observations at Karunia Kindergarten, many children do not have good communication skills, such as lack of eye contact, unclear speech, and impoliteness when interacting. Mini theater as a learning medium has great potential to improve children's communication skills through role play that involves dialogue and interaction. This research uses an experimental method with a pre-test and post-test design in one group. The research sample was all children aged 5-6 years at Kindergarten Karunia Medan Johor, totaling 15 children. The research results show that the use of mini theater media significantly improves children's communication skills, especially in the aspects of speaking clearly, maintaining eye contact, and participating in conversations. Mini theater media has proven to be an effective tool in developing communication skills in early childhood.*

Keywords: *mini theater media, communication skills, early childhood, Karunia Kindergarten.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media mini teater terhadap keterampilan komunikasi anak usia 5-6 tahun di TK Karunia Medan Johor. Keterampilan komunikasi merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, yang melibatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Namun, berdasarkan observasi awal di TK Karunia, banyak anak belum memiliki keterampilan komunikasi yang baik, seperti kurangnya kontak mata, berbicara tidak jelas, dan tidak sopan saat berinteraksi. Mini teater sebagai media pembelajaran berpotensi besar untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak melalui peran bermain yang melibatkan dialog dan interaksi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain pre-test dan post-test pada satu kelompok. Sampel penelitian adalah seluruh anak berusia 5-6 tahun di TK Karunia Medan Johor, yang berjumlah 15 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media mini teater secara signifikan meningkatkan keterampilan komunikasi anak, khususnya dalam aspek berbicara jelas, menjaga kontak mata, dan partisipasi dalam percakapan. Media mini teater terbukti menjadi alat yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi anak usia dini.

Kata Kunci: media mini teater, keterampilan komunikasi, anak usia dini, TK Karunia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir dan mencakup mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak agar mereka siap untuk pendidikan lanjutan (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14). Prinsip belajar melalui bermain membuat pendidikan anak usia dini menyenangkan (Virganta, A.L. dkk. 2021: 45). Sesuai dengan pendapat tersebut, Mursid (2015, hal. 2) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (keterampilan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional dan spiritual), sosial dan emosional

(sikap, perilaku, dan agama), dan bahasa dan komunikasi anak usia dini sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan mereka.

Bahasa adalah komponen penting dalam perkembangan anak. Keterampilan berbahasa sangat penting bagi anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka (Sitorus, P. P. dkk. 2024). Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan berbagai ide dan informasi dalam bentuk visual dan verbal. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pesan dalam bentuk pikiran atau perasaan. Salah satu aspek bahasa yang perlu dikuasai anak adalah keterampilan komunikasi..

Kehidupan anak bergantung pada keterampilan mereka untuk berkomunikasi dengan baik. Anak-anak memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan secara lisan, lisan atau tertulis (Hariyanto 2021, hal. 59). Contoh komunikasi verbal adalah berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Namun, komunikasi nonverbal terjadi ketika seseorang menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata (Hariyanto 2021, hal. 60). Contoh komunikasi nonverbal termasuk penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Keterampilan komunikasi tidak hanya dapat membantu anak secara akademis saja, namun juga mempengaruhi aspek perkembangannya, salah satunya adalah menjadikan anak dapat diterima oleh lingkungan sosial tempat ia tinggal. Ada enam aspek keterampilan komunikasi anak usia dini yaitu dikemukakan Peggy Post (2020, hal. 195), yaitu: (a) Menjaga kontak mata. (b) Berkomunikasi dengan tepat dan terbuka. (c) Bergiliran dan tidak mengganggu. (d) Berhati-hatilah dan tanggapilah dengan tepat. (e) Berpartisipasi dengan sopan dalam percakapan. (f) Menyelesaikan pembicaraan dengan senang hati.

Namun kenyataannya yang terjadi pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Karunia masih ada anak yang belum memiliki keterampilan komunikasi seperti masih terdapat anak yang tidak melakukan kontak mata saat berbicara, anak tidak berbicara dengan jelas saat menjelaskan suatu kejadian, dan anak memasuki percakapan dengan tidak sopan, serta anak mengakhiri percakapan dengan wajah murung. Sejalan dengan itu hasil penelitian Heleni, Dkk (2020) dengan hasil data yang menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru dan metode berkomunikasi dengan anak cukup baik sedangkan jawaban anak belum keluar. Kendala dihadapi guru dalam berkomunikasi kepada anak – anak adalah karena anak kurang aktif dalam belajar. Dampaknya, tidak semua anak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Beberapa anak mengalami kesulitan komunikasi, seperti kesulitan menyampaikan ide,

kesulitan memahami instruksi, atau kesulitan berbicara kepada orang lain. Akibatnya, diperlukan strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak usia dini. Anak-anak dapat memperoleh keterampilan komunikasi yang baik melalui kegiatan yang dekat dengan dunia nyata mereka, terutama bermain peran dengan mini teater.

Penggunaan media teater mini mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Menurut Roskos dan Neuman (2019, hal.110), kegiatan teater mini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa dan komunikasinya. Anak-anak belajar memahami struktur bahasa, memperluas kosa kata mereka dan melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan. Menurut Morrow dan Schickedanz (2020, hal. 274), mini teater dapat menjadi alat yang efektif mengembangkan keterampilan komunikasi untuk anak. Ketika anak bermain peran dalam mini teater, mereka harus berlatih mengucapkan dialog dengan jelas, memahami ekspresi dan emosi, serta berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, Copple dan Bredekamp (2020) juga berpendapat bahwa mini teater dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkannya. Anak-anak belajar mendengarkan dengan cermat, memberi umpan balik, dan dapat melatih keterampilan komunikasi mereka dalam konteks yang bermakna.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses di mana ide-ide ditukar, pesan dan kontak dan interaksi sosial, yang merupakan aktivitas utama manusia (Nofrion, 2019, h. 1). Sedangkan menurut Anggraini, E. S., & Utara, S. (2021) memaparkan bahwa: pengertian Komunikasi berasal dari kata latin "communis" atau "common" dalam bahasa Inggris, yang berarti sama dan berarti berusaha mencapai makna yang sama.

Komunikasi terdiri dari dua jenis utama: verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan, atau komunikasi yang berbicara atau menulis dengan kata-kata. (Anggraini, E. S, 2022). Komunikasi verbal dapat berupa berbicara, menulis, membaca maupun mendengarkan. Komunikasi non-verbal terjadi ketika pesan nonverbal digunakan memberikan makna pada pesan verbal. (Anggraini.dkk, 2023, h. 12). Penggunaan gerak tubuh, bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata adalah beberapa contoh komunikasi non-verbal.

Pengertian Keterampilan Komunikasi Anak Usia Dini

Kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan dan informasi secara efektif dan efisien dikenal sebagai keterampilan komunikasi. Pada anak usia dini, keterampilan berkomunikasi meliputi kemampuan berbicara, mendengarkan, memahami, serta merespons pesan yang disampaikan (Hurlock, 2013, h. 178).

Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Tarigan (2020, h. 20), "keterampilan komunikasi adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi dan mengartikulasikan kata untuk menyampaikan, mengungkapkan, dan menyatakan pola pikir, konsep, dan emosi."

Hafied Cangara dalam Afrilianingsih (2016, h. 88) berpendapat bahwa "Kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan atau menyampaikan pesan kepada orang lain atau penerima disebut keterampilan komunikasi."

Tujuan dan Fungsi Keterampilan Komunikasi

Menurut Santrock (2011, h. 203), berikut adalah tujuan yang harus dicapai untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak:

- 1) Mampu membangun interaksi sosial
- 2) Dapat mengungkapkan perasaan dan emosi
- 3) Mampu memperoleh pemahaman tentang lingkungan
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa
- 5) Mampu memecahkan masalah sederhana

Dan menurut Simatupang, M. F.dkk (2024:80) tujuan keterampilan komunikasi pada anak adalah untuk membantu anak memperjelas dan mengurangi beban perasaan dan pikiran dengan mengubah situasi saat anak percaya pada hal-hal yang diperlukan, mengurangi keraguan, dan membantunya mempertahankan kekuatan egonya dengan lebih baik.

Kemudian Santrock (2011, h. 203) juga menyatakan beberapa fungsi keterampilan komunikasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan informasi: Salah satu fungsi utama keterampilan komunikasi adalah menyampaikan informasi kepada orang lain dengan cara yang mudah dipahami dan efektif. Dengan kemampuan komunikasi yang baik, anak dapat mengungkapkan ide, pemikiran, dan pengetahuannya dengan cara yang dapat dipahami orang lain.
- 2) Membangun hubungan: Melalui kemampuan komunikasi yang baik, anak-anak memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik, mendengarkan dengan baik, berbicara dengan sopan, memahami pemikiran orang lain, membantu membangun kepercayaan dan mempererat hubungan.

- 3) Memecahkan masalah: Melalui kegiatan komunikasi, anak-anak memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik. Mereka dapat mengidentifikasi maupun memahami masalah melalui lebih baik, bekerja sama untuk menemukan solusi dan mencapai hasil yang diinginkan.
- 4) Meningkatkan kreativitas dan inovasi: Komunikasi yang efektif mendorong anak untuk lebih inovasi dan kreativitas. Anak lebih suka berbagi ide, berpikir "out of the box", dan bekerja sama untuk menemukan solusi baru di lingkungan.

Pengertian Media Mini Teater

Menurut Seefeldt & Wasik (2017, h. 416) media ini teater merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan panggung kecil atau miniatur sebagai tempat untuk memainkan adegan atau cerita yang melibatkan tokoh-tokoh seperti boneka, figur, atau benda-benda lainnya. Media ini bertujuan untuk meningkatkan imajinasi, kreativitas, dan pemahaman anak usia dini terhadap suatu cerita atau konsep pembelajaran tertentu

Selanjutnya menurut Morrison (2018, h. 271), media mini teater merupakan alat peraga visual yang menggunakan panggung miniatur sebagai tempat pertunjukan untuk memainkan tokoh-tokoh dalam suatu cerita atau adegan. Penggunaan media ini dapat membantu anak usia dini memahami alur cerita, mengembangkan kemampuan berbahasa, dan meningkatkan kreativitas.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tertentu terhadap kondisi terkontrol atau pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi terkontrol (Kurniawan, 2018, hlm. 19).

Untuk mengetahui efek sebelum dan sesudah perlakuan, penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* dengan jenis *one group pre-test post-test*. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat, sehingga dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan. Karena penelitian ini dilakukan hanya pada satu kelas eksperimen, tidak ada kelas pembanding yang digunakan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah TK Karunia Medan Johor, yang berlokasi di Jl. Eka Rasmi No. 36, Gedung Johor, Kec Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dimulai pada 2 Juni s/d 2 Agustus 2024. Utara.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua subjek atau subjek penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah kelompok anak berusia 5 - 6 tahun di TK Karunia Medan Johor yang berjumlah 15 anak.

Sebagian populasi yang memiliki ciri-ciri yang sama disebut sebagai sampel. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel adalah teknik sampling jenuh. Sampel jenuh ini biasa juga disebut enumerasi, yaitu suatu teknik pengumpulan yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Sugiyono (2015, h. 125) menyatakan bahwa hal ini dapat dilakukan dalam populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 30 orang. Berdasarkan teknik ini, sampel penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok usia 5 hingga 6 tahun, dengan total 15 anak.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil Penelitian Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5 – 6 Tahun

Data penelitian ini diperoleh melalui lembar instrumen keterampilan komunikasi yang dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk mengumpulkan data keterampilan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun dengan menggunakan media mini teater. Penelitian ini dilakukan di kelas yang berjumlah 15.

Berikut data skor kemampuan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun di TK Karunia Medan Johor sebelum menggunakan media mini teater (pre-test) dan setelah menggunakan media kegiatan mini teater (post-test).

1) Capaian Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun Sebelum Kegiatan Mini Teater (Pre-Test)

Capaian keterampilan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan kegiatan mini teater (pre-test) dapat di lihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Data Hasil (*Pre-Test*)

No	Nama	Jumlah Skor	Keterangan
1	Afifah	17	Kurang Baik
2	Aleysha Hasanah	18	Kurang Baik
3	Alifah Hibatilah	18	Kurang Baik
4	Azura Humaira	18	Kurang Baik
5	Fakhira Hasibuan	18	Kurang Baik
6	Habiel	21	Baik
7	Hamizan	18	Kurang Baik
8	M. Aqil	19	Kurang Baik
9	M. Umar	19	Kurang Baik
10	Nazwa Humaira	19	Kurang Baik
11	Pasya Muzakki	18	Kurang Baik
12	Ratu	16	Kurang Baik
13	Razqa Zico	17	Kurang Baik
14	Sandy Nasution	12	Kurang Baik
15	Zhelvin Candra	21	Baik
Jumlah skor		259	
Rata rata skor		17,26	Kurang Baik

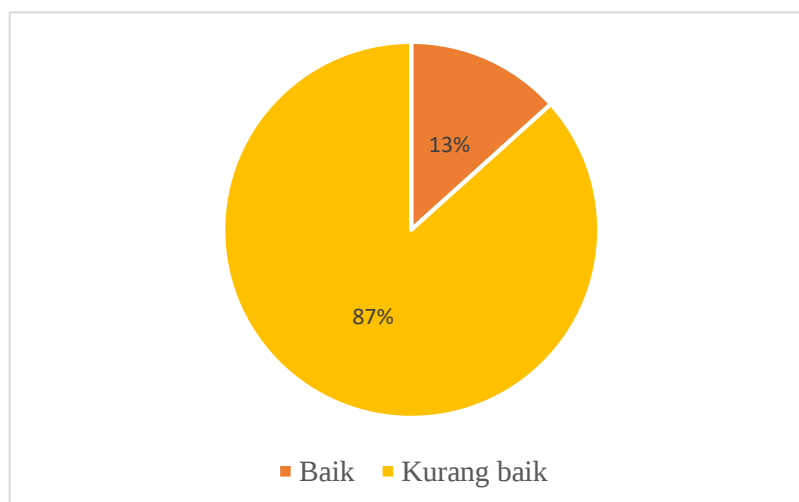
Keterangan

Skor 12 – 20 = Kurang Baik

Skor 21 – 28 = Baik

Skor 29 – 36 = Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 di atas terlihat bahwa kemampuan komunikasi pada anak usia 5 - 6 tahun TK Karunia Medan Johor sebelum menggunakan media mini teater (*pre-test*) termasuk dalam kategori kurang dengan skor rata-rata sebesar 17,26. Dengan demikian, data tingkat keberhasilan anak sebelum memasuki mini teater (*pre-test*) di TK Karunia Medan Johor dapat disajikan dalam bentuk diagram di bawah ini:

**Gambar 1. Diagram Persentase (*Pre-Test*)**

Berdasarkan diagram lingkaran 1 di atas terlihat dari 15 anak terdapat 13 anak yang tergolong miskin dengan persentase 87%, kemudian yang tergolong baik hanya terdapat 2 anak dengan persentase 13%.

2) Capaian Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5-6 Tahun Setelah Kegiatan Mini Teater (Post-Test)

Capaian kemampuan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun setelah mengikuti kegiatan teater mini media (post-test) dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 1. Data Hasil (Post Test)

	Nama	Jumlah Skor	Keterangan
1	Afifah	29	Sangat Baik
2	Aleysha Hasanah	30	Sangat Baik
3	Alifah Hibatilah	30	Sangat Baik
4	Azura Humaira	30	Sangat Baik
5	Fakhira Hasibuan	30	Sangat Baik
6	Habiel	33	Sangat Baik
7	Hamizan	29	Sangat Baik
8	M. Aqil	31	Sangat Baik
9	M. Umar	31	Sangat Baik
10	Nazwa Humaira	31	Sangat Baik
11	Pasya Muzakki	30	Sangat Baik
12	Ratu	28	Baik
13	Razqa Zico	29	Sangat Baik
14	Sandy Nasution	28	Baik
15	Zhelvin Candra	33	Sangat Baik
Jumlah Skor		452	
Rata Rata Skor		30,13	Sangat Baik

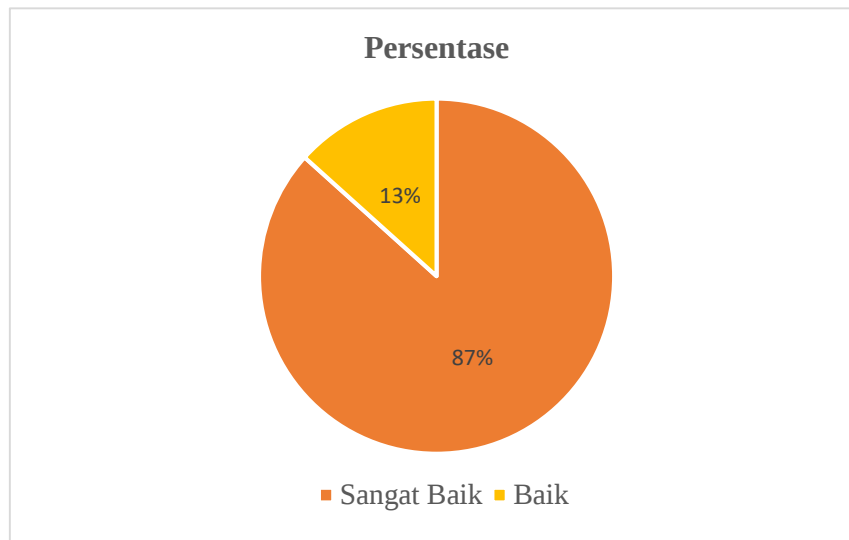
Keterangan

Skor 12 – 20 = Kurang Baik

Skor 21 – 28 = Baik

Skor 29 – 36 = Sangat Baik

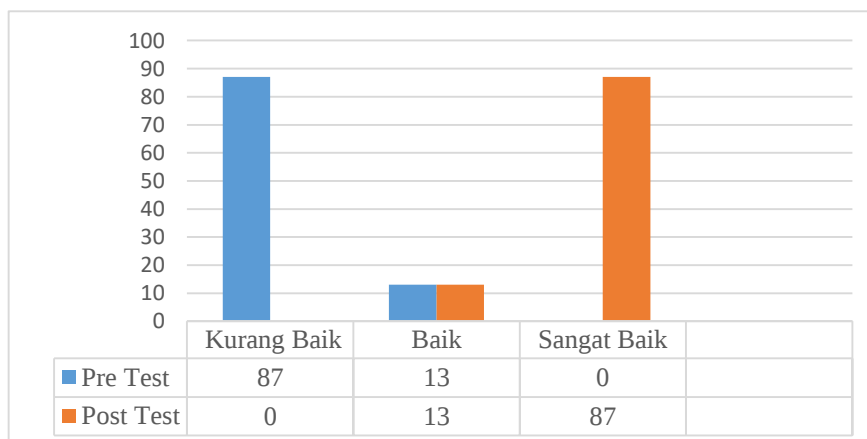
Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa kemampuan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun di TK Karunia Medan Karunia Medan Johor setelah menggunakan media mini teater (*post-test*) termasuk dalam kategori sangat baik dengan rata-rata hasil skor yaitu 30.13. Untuk data persentase capaian anak setelah penggunaan media mini teater (*post-test*) di TK Karunia Medan Johor dapat disajikan dalam bentuk diagram lingkaran di bawah ini:



Gambar 1. Diagram persentase (Post-Test)

Berdasarkan diagram lingkaran 2 di atas terlihat bahwa dari 15 anak, 13 anak termasuk dalam kategori yang sangat baik dengan nilai persentase 87%, dan 2 anak termasuk dalam kategori baik dengan nilai persentase 13%.

Selanjutnya berdasarkan hasil post test keterampilan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun di TK Karunia Medan Johor terdapat perbedaan jumlah skor antara skor *pre-test* dan *post-test*. Sebelum penggunaan media mini teater (*pre-test*) keterampilan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun termasuk kedalam kategori kurang baik dengan nilai rata-rata hasil skor yaitu 17,26 dan setelah penggunaan media mini teater (*post-test*) keterampilan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun termasuk kedalam kategori yang sangat baik dengan nilai rata-rata skor hasil skor yaitu 30,13. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada diagram batang 3 mengenai perbandingan anatar hasil dari nilai pre test dan post test keterampilan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun, dilihat dari segi tingkat keberhasilan pada saat pre test dan post test yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram batang perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

Berdasarkan diagram batang 3 di atas terlihat bahwa persentase keterampilan komunikasi yang diperoleh anak usia 5-6 tahun antara skor pre-test dan post-test meningkat secara signifikan setelah penggunaan media mini teater untuk anak usia 5 - 6 tahun di TK Karunia Medan Johor..

Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu disajikan hipotesis penelitian statistik sebagai berikut:

Ho: $\mu_A \leq \mu_B$: Penggunaan media teater mini tidak berpengaruh terhadap keterampilan komunikasi anak usia 5 sampai 6 tahun.

Ha: $\mu_A \geq \mu_B$: Penggunaan media mini teater mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun.

Selanjutnya untuk pengujian hipotesis penelitian tersebut apakah diterima atau ditolak pada hasil proses pengujian data penelitian ini, maka dapat disajikan tabel hasil data penolong uji wilcoxon yaitu berikut:

Tabel 2. Hasil Data Tabel Penolong Uji Wilcoxon Sampel Kecil

Sumber Data	Nilai		$D_i = X_2 - X_1$	Urutan	Rank	Tanda Rank	
	X_1	X_2			(r)	$T_{r(+)}$	$T_{r(-)}$
1	17	29	12	11	1	1	
2	18	30	12	12	8,6	8,6	
3	18	30	12	12	8,6	8,6	
4	18	30	12	12	8,6	8,6	
5	18	30	12	12	8,6	8,6	
6	21	33	12	12	8,6	8,6	
7	18	29	11	12	8,6	8,6	
8	19	31	12	12	8,6	8,6	
9	19	31	12	12	8,6	8,6	
10	19	31	12	12	8,6	8,6	
11	18	30	12	12	8,6	8,6	
12	16	28	12	12	8,6	8,6	
13	17	29	12	12	8,6	8,6	
14	12	28	16	12	8,6	8,6	
15	21	33	12	16	15	15	
						$\Sigma = 127,8$	$\Sigma =$

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai $W_{hitung} = 127,8$, sedangkan pada nilai W_{tabel} karena uji dua sisi maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$ dengan ketentuan $t_{(\alpha,n)}$ maka $\alpha = 0,025$ dengan $n = 15$ sehingga nilai $W_{tabel} = W_{(0,025.15)} = 25$.

Dari hasil perhitungan diatas bahwa nilai $W_{hitung} = 127,8 > W_{tabel} = 25$, karena $W_{hitung} > W_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa

terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan komunikasi anak sebelum mengikuti kegiatan menggunakan media mini teater dan setelah mengikuti kegiatan menggunakan media teater pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Karunia Medan Johor.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada penggunaan media mini teater memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi siswa usia 5-6 tahun di TK Karunia Medan Johor.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dikemukakan di atas, diketahui bahwa penggunaan media mini teater mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan komunikasi anak-anak yang berusia antara 5 sampai 6 tahun di TK Karunia Medan Johor.

Keterampilan komunikasi anak sebelum diberikan perlakuan dengan mini teater berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata nilai skor = 17,26, sedangkan setelah diberi perlakuan dengan mini teater termasuk dalam kategori yang sangat baik dengan skor rata-rata = 30,13.

Sehingga dapat diketahui bahwa melalui penggunaan media mini teater yang dilakukan ini dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak karena melalui penggunaan media mini teater yang diajarkan kepada anak memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat berlatih bercerita, berdialog dan mengekspresikan ide – ide mereka saat memainkan adegan atau cerita menggunakan media ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Cox (2011, h. 165) bahwa manfaat penggunaan media teater adalah media mini teater dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, media mini teater dapat membantu anak belajar berkomunikasi secara verbal dan non-verbal, dan media mini teater dapat membantu anak-anak dalam merangsang imajinasi dan kreativitas anak. Pada saat pelaksanaan penggunaan media mini teater, anak mampu menyampaikan cerita dengan lancar, mampu menggunakan intonasi suara sesuai naskah cerita, serta anak mampu memahami isi dari cerita. Oleh karena itu, faktor pemberian materi pembelajaran adalah salah satu yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi anak. Sesuai pernyataan menurut Hurlock (Bahri, 2018, h. 49-57) bahwa yang merupakan salah satu faktornya yaitu faktor media pembelajaran karena melalui media pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik perhatian anak maka akan meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

Berdasarkan penelitian pendukung dan teori di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan mini media teater mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan komunikasi anak usia 5-6 tahun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media mini teater oleh anak usia dini dari 5 - 6 tahun di TK Karunia Medan Johor terdapat pengaruh terhadap keterampilan komunikasi. Sesuai dengan hasil hipotesis yaitu $W_{hitung} = 127,8 > W_{tabel} = 25$, karena $W_{hitung} > W_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan komunikasi anak sebelum diberi perlakuan dengan media mini teater berada pada kategori yang kurang baik dengan rata-rata nilai skor = 17,26, sedangkan setelah diberi perlakuan dengan media mini teater, terlibat dalam kategori sangat baik dengan skor rata-rata nilai skor = 30,13. Oleh sebab itu, terlihat bahwa penggunaan media mini teater dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Guru diharapkan dapat menggunakan media mini teater sebagai bahan masukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak. Mereka juga harus lebih inovatif agar anak tidak jenuh saat pembelajaran.
- 2) Kepala sekolah harus memberikan kesempatan yang lebih besar kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang dapat membantu mereka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka dalam memimpin proses pembelajaran, terutama dalam hal keterampilan komunikasi.
- 3) Bagi Anak diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi melalui penggunaan media mini teater.
- 4) Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat menggunakannya sebagai sumber referensi dan pembelajaran bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Mereka juga diharapkan dapat lebih kreatif dalam membuat media pembelajaran yang membantu anak berkomunikasi lebih baik.

REFERENSI

- Anggraini, E. S. (2022). Membangun komunikasi efektif verbal dan non-verbal dalam pembelajaran anak usia dini di Kelurahan Negeri Baru. *Jurnal Usia Dini*, 2502, 7239.
- Anggraini, E. S., & Utara, S. (2021). Pola komunikasi guru dalam pembelajaran anak usia dini melalui bermain. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 7(1), 27-37.
- Anggraini, E. S., Simaremare, & Listia. (2023). *Komunikasi efektif dalam pendidikan*. Yogyakarta: Madani Berkah Abadi.
- Bahri, H. (2018). *Strategi komunikasi terhadap anak usia dini*. NUANSA.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar ilmu komunikasi* (Edisi Kedua). Jakarta: Rajawali Pers.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2020). *Developmentally appropriate practice in early childhood programs serving children from birth through age 8* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Filtri, H. (2020). Komunikasi pendidik PAUD terhadap perkembangan bahasa anak usia dini se-Kecamatan Rumbai. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak* (Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison, G. S. (2018). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks.
- Morrow, L. M., & Schickedanz, J. A. (2018). The relationships between sociodramatic play and literacy development. In D. K. Dickinson & S. B. Neuman (Eds.), *Handbook of early literacy research* (Vol. 2, pp. 269-280). Guilford Press.
- Mursid, B. (2015). *Pengembangan pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nofrion. (2018). *Komunikasi pendidikan*. Jakarta: Prademina Group.
- Roskos, K. A., & Neuman, S. B. (2019). The classroom environment: First, last, and always. *The Reading Teacher*, 65(2), 110-114.
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2017). *Pendidikan anak usia dini: Menyiapkan anak usia tiga, empat, dan lima tahun memasuki pendidikan dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Simatupang, M. F., Tasri, C., Febrina, M., Anggraini, E. S., & Simaremare, A. (2024). Menganalisis permasalahan komunikasi anak usia dini 4-5 tahun di TK Asisi Medan. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(3), 79-83.
- Sitorus, P. P., Marbun, S., Simare-mare, A., Hidayati, I., & Lubis, M. S. (2024). Pengaruh media flashcard terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Katolik Assisi Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9126-9135.

Tarigan, G. (2020). *Keterampilan berbicara*. Bandung: Angkasa.

UU RI No. 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem pendidikan nasional*. Semarang: CV Aneka Ilmu.

Virganta, A. L., Kamtini, K., Novitri, D. M., & Suwardani, N. K. (2021). Pendampingan guru dalam penggunaan alat permainan edukatif berbasis enam aspek perkembangan anak di TK Salsa. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*.